



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

PEMBATALAN DRAWING PIALA DUNIA U-20 2023 DI BALI

Sulis Winurini
Analisis Legislatif Ahli Madya
sulis.winurini@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Dunia persepakbolaan kembali mengalami permasalahan. Pada 26 Maret 2023, Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) merilis pembatalan *drawing* Piala Dunia U-20 2023 yang akan digelar di Bali pada 31 Maret 2023. Pembatalan ini dilakukan oleh Federasi Sepak Bola Internasional (FIFA) karena adanya penolakan masyarakat Indonesia terhadap keikutsertaan tim nasional (timnas) Israel sebagai peserta.

Pada awalnya, Ketua PSSI dan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) telah memberikan jaminan bahwa semua negara yang lolos menjadi peserta Piala Dunia U-20 2023 dipersilakan untuk bermain, termasuk Israel yang menjadi *runner up* Grup B Piala Eropa U-19 2022. Namun dalam perjalanannya, penolakan dari lapisan masyarakat menguat. Polemik memanas setelah Gubernur Bali, I Wayan Koster, menuliskan surat kepada Menpora pada 14 Maret 2023 berisikan penolakan Israel bermain di Bali. Setelahnya, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo juga ikut menolak Israel bermain di Solo. Tidak hanya itu, DPRD Jawa Barat, kelompok sepak bola Palembang, hingga organisasi masyarakat ikut menolak Israel. Atas polemik yang terjadi, tenaga ahli Kantor Staf Presiden RI, Ali Mochtar Ngabalin, berpendapat bahwa persoalan sepak bola tidak boleh dicampur dengan urusan agama dan politik.

FIFA menganggap penolakan ini sebagai pembatalan garansi penyelenggaraan (*government guarantee*) yang telah disepakati Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023. Ada sejumlah kekhawatiran jika Piala Dunia U-20 batal digelar di Indonesia. *Pertama*, Indonesia akan dibekukan oleh FIFA. *Kedua*, Indonesia dikecam oleh negara-negara lain karena tidak melaksanakan amanat FIFA. *Ketiga*, Indonesia tidak bisa mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kalender agenda FIFA. *Keempat*, Indonesia tidak lagi berkesempatan untuk dipilih FIFA menjadi tuan rumah ajang olahraga, hingga dicoret sebagai kandidat tuan rumah Piala Dunia 2034. *Kelima*, Indonesia dikhawatirkan tidak lagi dipercaya untuk menggelar ajang olahraga lain karena dianggap diskriminatif. *Keenam*, pemain, pelatih, wasit, klub, dan masyarakat terancam kehilangan mata pencaharian dan 500.000 orang lebih terdampak langsung jika sepak bola Indonesia terhenti. *Ketujuh*, Timnas U-16, U-19, U-20 dikhawatirkan tidak boleh ikut serta dalam ajang sepak bola internasional jika FIFA membekukan PSSI dan berdampak hilangnya potensi ekonomi Indonesia.

Saat ini, beberapa negara lain dikabarkan siap menggantikan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023. Federasi Sepak Bola Argentina (AFA) akan mengajukan permintaan resmi untuk menjadi tuan rumah apabila Indonesia mengundurkan diri atau FIFA memutuskan untuk mencari tuan rumah pengganti.

Pada saat yang bersamaan, Presiden Jokowi menegaskan jika secara politik sikap Indonesia berbeda dengan olahraga. Artinya, ajang olahraga seperti Piala Dunia U20 2023 tidak terkait prinsip politik Indonesia terhadap Israel. Jokowi bahkan telah mengutus Ketua Umum PSSI, Erick Thohir, untuk melobi FIFA agar mengurungkan niatnya membatalkan *drawing*.

Atensi DPR

Komisi X perlu mengawasi upaya pemerintah mengantisipasi potensi sanksi FIFA terhadap eksistensi Indonesia dalam dunia persepakbolaan dunia. Komisi X perlu mendorong PSSI dan pemerintah untuk melakukan mitigasi terhadap berbagai kemungkinan terburuk yang terjadi setelah pembatalan *drawing* peserta final Piala Dunia U-20 di Indonesia. Komisi X perlu mendorong upaya-upaya diplomasi maupun politik luar negeri supaya Indonesia terhindar dari sanksi FIFA mengingat besarnya perjuangan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 dan anggaran yang telah dikeluarkan negara untuk melakukan persiapan Piala Dunia U-20. Komisi X perlu mendorong kesepakatan solusi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah terkait polemik kepesertaan timnas Israel dalam Piala Dunia U-20.

Sumber

cnbcindonesia.com, 27 Maret 2023;
Infoindonesia, 28 Maret 2023;
kumparan.com, 27 Maret 2023; dan
viva.co.id, 27 Maret 2023.